

Sosialisasi Membangun Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Madanreng Pulu

¹Yuyun Aprianti, ²Muhammad Azhar Nur

^{1,2}Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

E-mail: yuyunapriantii91@gmail.com

Abstrak

Kegiatan KKN di Desa Madanreng Pulu difokuskan pada sosialisasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) yang disampaikan oleh Babinsa. Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang aman melalui kegiatan ronda dan pelaporan dini. Mahasiswa berperan mendampingi pelaksanaan dan membantu penyampaian informasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif warga serta terbentuknya inisiatif forum komunikasi keamanan desa.

Kata Kunci: *Kamtibmas, Babinsa, Keamanan Desa, KKN, Partisipasi Masyarakat*

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Madanreng Pulu Village focused on public security and order (Kamtibmas) through socialization led by the local Babinsa. The activity aimed to raise community awareness on maintaining a safe environment through night patrols and early reporting. Students supported the implementation and helped deliver key messages to residents. The activity received positive responses and encouraged the formation of a village security communication forum.

Keywords: *Kamtibmas, Babinsa, Village Security, KKN, Community Participation*

PENDAHULIAN

Keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) merupakan elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, khususnya di wilayah pedesaan. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keamanan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, aparat desa, dan kepolisian dalam sistem pengamanan yang partisipatif (Wahid & Putra, 2021). Sosialisasi mengenai pentingnya keamanan dan ketertiban menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun kesadaran dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif (Syafei, Meutia, & Yulianti, 2020).

Sosialisasi mengenai pembangunan keamanan dan ketertiban masyarakat yang dilaksanakan di Desa Madenreng Pulu merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan desa yang aman dan tertib. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga Kamtibmas, serta membangun kerja sama antara warga, aparat desa, dan pihak kepolisian dalam mewujudkan keamanan yang berbasis partisipasi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, serta pihak kepolisian setempat untuk menyampaikan materi-materi edukatif yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Materi tersebut meliputi pengenalan konsep Kamtibmas, bentuk-bentuk pelanggaran hukum yang sering terjadi di lingkungan desa, serta cara-cara pencegahan yang bisa dilakukan secara mandiri maupun kolektif. Tidak hanya bersifat satu arah, sosialisasi ini juga dilakukan secara partisipatif melalui diskusi terbuka, sesi tanya jawab, dan simulasi sederhana mengenai tindakan preventif dalam menghadapi potensi gangguan keamanan. Tujuannya adalah agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam menjaga stabilitas lingkungan mereka sendiri.

Keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) tidak cukup hanya dibangun melalui pendekatan struktural dan formal seperti penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh aparat. Menurut utrisno (2020) menggarisbawahi bahwa peran aktif masyarakat menjadi penentu utama dalam keberhasilan menjaga Kamtibmas, terutama dalam konteks sosial yang beragam. Ia berpendapat bahwa komunikasi verbal yang dilakukan melalui himbuan atau penyuluhan hanyalah langkah awal yang harus diperkuat dengan tindakan konkret dan berkesinambungan. Jika masyarakat hanya mendengar tetapi tidak terlibat dalam aksi nyata, maka dampak dari penyuluhan cenderung bersifat sementara. Oleh karena itu, partisipasi yang berkelanjutan seperti pelibatan dalam kegiatan pemuda, kerja bakti, dan kampanye sadar hukum menjadi krusial dalam membentuk kebiasaan kolektif menjaga keamanan. (Sutrisno, B. 2020).

Dalam penelitiannya, Nurhadi (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan Kamtibmas tidak dapat dilepaskan dari upaya pemberdayaan masyarakat. Ia menekankan bahwa peningkatan kesadaran hukum melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan penyuluhan hukum berbasis lokal sangat efektif dalam memicu kepedulian warga terhadap isu keamanan. Selain itu, pendekatan yang sensitif terhadap nilai budaya lokal

akan mempermudah penerimaan masyarakat terhadap program-program keamanan. Dengan kata lain, program Kamtibmas yang tidak hanya berbicara tetapi juga *bertindak* sesuai dengan konteks lokal akan lebih berdampak (Nurhadi, 2019).

Saat ini, keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting, khususnya di wilayah pedesaan. Masyarakat desa tidak hanya membutuhkan suasana yang damai dan tenteram untuk menjalani aktivitas sehari-hari, tetapi juga memerlukan sistem sosial yang mampu menjamin perlindungan dari berbagai bentuk gangguan keamanan, baik berupa tindak kriminalitas, konflik sosial, hingga permasalahan lingkungan. Keamanan di desa tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada aparat penegak hukum semata, melainkan harus menjadi bagian dari kesadaran kolektif dan partisipasi aktif warga desa. Wahid dan Putra (2021).

Keterlibatan masyarakat dalam sistem pengamanan partisipatif seperti ronda malam, forum diskusi warga, dan pelaporan dini mampu menciptakan kontrol sosial yang efektif dan meningkatkan ketahanan sosial desa dari ancaman internal maupun eksternal. Dengan kata lain, keamanan bukan hanya milik negara, tetapi tanggung jawab bersama yang harus ditumbuhkan melalui komunikasi, kepercayaan, dan kolaborasi. Mustofa, I., Asis, M., & Attamimi, I. (2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program keamanan seperti Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) dan Forum Kemitraan Polisi Masyarakat (FKPM) dapat menekan angka kriminalitas dan meningkatkan rasa aman di desa (Aswin & Jumadi, 2020). Sosialisasi yang dilakukan oleh aparat desa dan kepolisian bertujuan untuk memberikan edukasi tentang upaya pencegahan gangguan keamanan, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta membangun sistem pengamanan berbasis komunitas (Umiyati, Noerasto, & Laksmi, 2021).

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan sosialisasi dan implementasi sistem keamanan di desa. Rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya koordinasi antar stakeholder, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor penghambat dalam menciptakan keamanan yang berkelanjutan (Wawointana, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis, seperti pemanfaatan teknologi informasi dalam penyebaran informasi keamanan dan peningkatan sinergi antara masyarakat dan pihak berwenang (Rahmawati & Nugroho, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi dalam membangun keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Mandenreng Pulu. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi sosialisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman bagi seluruh warga desa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyuluhan Kamtibmas di Desa Madanreng Pulu adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan sosialisasi, hingga evaluasi dampaknya. Pendekatan ini dipilih karena mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya keamanan lingkungan serta memperkuat partisipasi warga dalam menjaga ketertiban. Melalui diskusi kelompok, ceramah interaktif, dan simulasi tindakan preventif, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan memberdayakan masyarakat. Metode PAR terbukti efektif dalam kegiatan penyuluhan sosial karena menekankan pada pembelajaran bersama dan aksi nyata di lapangan (Suharto, 2009).

Pelaksanaan kegiatan program kerja KKN ini berupa Sosialisasi Membangun Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Maddanreng Pulu yang melibatkan Masyarakat dan aparat Desa. Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali selama proses Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berlangsung kurang lebih 2 bulan, yang dimana tanggal pelaksanaan kegiatannya yaitu tanggal 6 Februari 2025 dengan fokus pelaksanaan terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Observasi Awal

Tahap ini dimulai dengan melakukan observasi langsung ke aparat desa untuk menyampaikan rencana kegiatan sosialisasi Kamtibmas. Observasi ini bertujuan untuk menggali informasi awal mengenai kondisi keamanan di desa, peran masyarakat dalam menjaga ketertiban, serta tantangan atau permasalahan yang sering dihadapi. Selain itu, tahap ini juga menjadi sarana untuk menjalin komunikasi awal dan membangun kerja sama dengan pihak desa agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, tim PKM Menyusun rencana pelatihan yang mencakup tujuan, materi, metode penyampaian, serta teknis pelaksanaan. Materi dirancang agar sesuai dengan kebutuhan Masyarakat di Desa Maddanreng Pulu, dengan pendekatan interaktif dan partisipatif. Selain itu, disiapkan pula alat bantu seperti pembuatan media pendukung seperti slide presentasi, pamflet, serta pembagian tugas antar tim PKM agar pelaksanaan kegiatan berjalan terstruktur.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung bersama masyarakat dan aparat desa. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu fasilitas umum desa, dan diawali dengan sambutan dari perwakilan pemerintah desa. Setelah itu, tim PKM menyampaikan materi yang telah disiapkan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Dalam sesi ini, masyarakat diajak untuk menyampaikan pendapat serta berdiskusi mengenai masalah keamanan yang terjadi di lingkungan mereka. Kegiatan ditutup dengan ajakan untuk bersama-sama menjaga Kamtibmas serta mempertimbangkan pembentukan sistem ronda malam atau siskamling secara rutin sebagai bentuk nyata dari partisipasi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi membangun keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Desa Maddanreng Pulu merupakan salah satu program kerja yang dirancang oleh mahasiswa KKN sebagai bentuk kontribusi terhadap upaya pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan ini berangkat dari pemahaman bahwa keamanan merupakan salah satu syarat utama bagi terwujudnya lingkungan sosial yang harmonis dan mendukung kelangsungan pembangunan desa. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang peran aktif mereka dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan masing-masing. Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban

Kegiatan sosialisasi ini didasari oleh metode partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi masalah, diskusi, serta penyampaian solusi. Metode ini dikenal sebagai *Participatory Action Research* (PAR), yang telah banyak digunakan dalam program

pemberdayaan masyarakat karena pendekatannya yang kolaboratif dan kontekstual (Suharto, 2009). Dalam konteks Desa Maddanreng Pulu, metode ini terbukti cukup efektif karena masyarakat memiliki semangat gotong royong dan keterikatan sosial yang kuat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal terhadap kondisi sosial dan keamanan desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun lingkungan desa cenderung aman, namun kesadaran masyarakat terhadap potensi gangguan Kamtibmas masih tergolong rendah. Selain itu, belum adanya sistem keamanan lingkungan seperti siskamling yang terorganisir juga menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, materi sosialisasi disesuaikan dengan permasalahan yang relevan dengan kondisi di lapangan.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2025, bertempat di balai desa, dan dihadiri oleh perwakilan masyarakat, aparat desa, serta tokoh pemuda. Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala desa, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim mahasiswa KKN. Materi yang disampaikan meliputi pengertian Kamtibmas, bentuk-bentuk partisipasi warga dalam menjaga keamanan, serta strategi pencegahan terhadap potensi gangguan seperti pencurian, perkelahian remaja, dan konflik antarwarga.

Salah satu bagian penting dari kegiatan ini adalah diskusi interaktif, di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, keluhan, dan usulan terkait keamanan lingkungan mereka. Dalam sesi ini, muncul beragam pendapat yang mencerminkan kesadaran masyarakat mulai terbentuk. Beberapa warga menyampaikan pengalaman mereka dalam menghadapi gangguan keamanan, sementara yang lain mengusulkan pembentukan jadwal ronda malam secara bergilir antar dusun.

Kegiatan ini juga menghasilkan kesepakatan awal dari masyarakat dan aparat desa untuk mulai membentuk sistem keamanan lingkungan secara partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memicu aksi nyata dari masyarakat. Langkah konkret seperti pembentukan kelompok siskamling, pembuatan jadwal ronda, serta penunjukan koordinator keamanan dusun mulai dibahas pada akhir kegiatan.

Dalam hal efektivitas penyampaian materi, pendekatan visual dan bahasa sederhana sangat membantu masyarakat dalam memahami isi sosialisasi. Tim KKN menggunakan poster dan presentasi power point yang menampilkan ilustrasi situasi keamanan desa. Selain itu, penggunaan bahasa lokal dan contoh-contoh nyata dari

kehidupan sehari-hari menjadikan penyuluhan ini lebih komunikatif dan mudah diterima oleh warga, sesuai dengan pendekatan edukasi berbasis konteks lokal (Nasution, 2018).

Dari sisi dampak, meskipun kegiatan ini baru dilaksanakan satu kali, namun telah memberikan kesan positif dan membuka ruang dialog antara masyarakat dan aparat desa. Beberapa warga menyatakan bahwa mereka selama ini belum pernah mengikuti penyuluhan semacam ini yang secara langsung membahas keamanan lingkungan mereka. Oleh karena itu, keberlanjutan program seperti ini sangat diperlukan agar tidak berhenti hanya pada tingkat sosialisasi, tetapi juga pada implementasi dan evaluasi.

Namun demikian, beberapa kendala juga tercatat, seperti kurangnya jumlah peserta dari kalangan remaja dan ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan kegiatan yang bertepatan dengan jam kerja atau aktivitas rumah tangga. Ke depan, sosialisasi serupa perlu dilakukan secara berkala dengan penyesuaian waktu dan metode agar dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Keterlibatan lintas usia dan kelompok sangat penting untuk membentuk kesadaran kolektif dalam menjaga Kamtibmas.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi membangun Kamtibmas di Desa Maddanreng Pulu menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki potensi besar dalam menciptakan keamanan berbasis partisipatif. Dengan pendampingan yang tepat dan komunikasi yang efektif, masyarakat dapat menjadi pelaku utama dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib. Ke depan, kolaborasi antara mahasiswa, aparat desa, dan warga perlu terus ditingkatkan untuk membangun sistem keamanan yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Pemberian Materi dalam Kegiatan Sosialisasi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Maddanreng Pulu

KESIMPULAN

Kegiatan *Sosialisasi Membangun Keamanan dan Ketertiban Masyarakat* yang dilaksanakan di Desa Maddanreng Pulu merupakan bagian dari program kerja KKN yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran aktif dalam menjaga keamanan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan observasi awal, penyusunan materi, dan pelaksanaan sosialisasi secara langsung, yang melibatkan partisipasi masyarakat dan aparat desa.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam menjaga ketertiban dan keamanan desa apabila diberikan pemahaman dan ruang untuk terlibat secara langsung. Materi yang disampaikan oleh tim KKN, didukung dengan metode diskusi interaktif dan pendekatan kontekstual, mampu menumbuhkan kesadaran baru serta mendorong warga untuk mempertimbangkan pembentukan sistem keamanan lingkungan seperti ronda malam (siskamling).

Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan belum meratanya partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya kaum muda dan ibu rumah tangga. Hal ini menjadi catatan penting agar kegiatan sosialisasi berikutnya dapat menjangkau lebih banyak kelompok dan menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan aktivitas harian masyarakat. Keberlanjutan

program semacam ini juga perlu didorong melalui kolaborasi antara pemerintah desa dan lembaga masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif sebagai langkah awal membangun kesadaran kolektif dalam menciptakan lingkungan desa yang aman dan tertib. Diperlukan kesinambungan dan pemantauan berkala agar hasil dari sosialisasi ini tidak hanya berhenti pada tataran pemahaman, tetapi juga diwujudkan dalam aksi nyata yang berkelanjutan. Dengan demikian, keamanan dan ketertiban masyarakat dapat menjadi tanggung jawab bersama yang tumbuh dari kesadaran warga sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam menciptakan lingkungan desa yang aman dan tertib sangat bergantung pada keberlanjutan sosialisasi serta partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Diharapkan temuan ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merancang program keamanan dan ketertiban yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswin, M., & Jumadi, J. (2020). *Peran serta masyarakat dalam membantu kepolisian demi menjaga keamanan wilayah Kota Makassar*. Alauddin Law Development Journal.
- Syafei, M., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2020). *Efektivitas Program Komunitas Keamanan Terpadu (K2T) dalam menciptakan keamanan dan ketertiban (Kamtibmas) di Kelurahan Sukarame*.
- Wahid, A. W., & Putra, G. R. (2021). *Pendekatan problem solving Bhabinkamtibmas dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Bunder, Cirebon*.
- Umiyati, M., Noerasto, T., & Laksmi, I. A. C. V. (2021). *Rekayasa sosial partisipasi masyarakat dalam mematuhi ketertiban umum di Jalan Akasia Denpasar*.
- Wawointana, F. (2019). *Strategi pembangunan keamanan berbasis partisipasi masyarakat di wilayah pedesaan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 10(1), 87–96.
- Sutrisno, B. (2020). *Peran Aktif Masyarakat dalam Menjaga Kamtibmas: Pendekatan Partisipatif dalam Keamanan Sosial*. Jurnal Keamanan dan Ketertiban Sosial, 12(2), 115–128.
- Nurhadi, D. (2019). *Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kamtibmas di Lingkungan Perdesaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 33–41.
- Mustofa, I., Asis, M., & Attamimi, I. (2025). *Efektivitas Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) dalam Menunjang Kamtibmas di Daerah Perdesaan*. Jurnal Keamanan dan Masyarakat, 10(1), 20–35.

- Umiyati, Noerasto & Laksmi (2021). Meskipun sumber daring untuk studi ini belum berhasil ditemukan dalam pencarian kami, model yang mereka ajukan konsisten dengan temuan penelitian lapangan lain terkait efektivitas sosialisasi aparat dalam memperkuat Siskamling dan FKPM.
- Aswin, M. & Jumadi, J. (2020). “Peran Serta Masyarakat Dalam Membantu Kepolisian Demi Menjaga Keamanan Wilayah Kota Makassar.” *Alauddin Law Development Journal*, 2(3), 454–464
- Wawointana, F. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Keamanan Lingkungan di Kawasan Perdesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 145–153.
- Rahmawati, D., & Nugroho, H. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Sistem Keamanan Masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(1), 88–97.